

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian penting dalam kehidupan manusia dan merupakan pencapaian penting pembangunan nasional. Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia karena manusia dapat memutuskan dan mengubah hidupnya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk menumbuhkan nilai-nilai yang baik bagi setiap individu secara terencana.

Sejalan dengan pentingnya peran pendidikan dalam kehidupan manusia, pemerintah juga telah menetapkan landasan hukum yang mengatur penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003, hlm. 3) bahwa Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Proses pengembangan potensi murid sebagaimana dijelaskan dalam undang-undang tersebut diwujudkan melalui kegiatan belajar yang berlangsung dalam proses pembelajaran. Belajar dapat membuat murid mengalami perubahan tingkah laku yang mulanya tidak tahu menjadi tahu, yang mulanya tidak bisa menjadi bisa, dan yang mulanya tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tersebut terjadi melalui pengalaman dan interaksi yang diperoleh murid selama mengikuti pembelajaran, sehingga kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya berkembang secara bertahap. Dengan adanya proses belajar yang terarah, murid diharapkan mampu mengoptimalkan potensi dirinya secara maksimal.

Keberhasilan proses belajar tersebut tentu tidak terlepas dari peran pendidik sebagai pihak yang membimbing dan mengarahkan murid. Adapun, UU No. 14 Tahun 2005 Tentang Pendidik dan Dosen menyatakan bahwa, pendidik adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi murid pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Di samping ketentuan yang diatur dalam perundang-undangan, konsep pendidikan juga dijelaskan dalam perspektif Islam sebagai pedoman kehidupan. Dalam pandangan Islam pendidikan merupakan proses esensial dalam membentuk manusia yang berpengetahuan, berakhlak, serta mampu memanfaatkan akalanya secara bijaksana. Pendidikan juga menjadi sarana untuk menanamkan nilai – nilai keimanan dan ketakwaan, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diamalkan secara benar dan membawa manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain. Rasulullah SAW melalui sabdanya (HR. Ibnu Majah. Dinilai shahih oleh Syaikh Albani dalam Shahih wa Dhai'if Sunan Ibnu Majah No. 224).

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim.”

Hadis ini menegaskan bahwa proses pendidikan merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan secara sungguh-sungguh sejak usia dini. Pendidikan yang bermutu tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan pengetahuan saja, tetapi juga mengembangkan kemampuan pemahaman pada murid sekolah dasar. Dengan pembelajaran yang tepat, murid tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu memahami kemampuan pemahaman secara lebih mendalam dan bermakna.

Nilai-nilai pendidikan tersebut tidak hanya terdapat dalam ajaran agama, tetapi juga tercermin dalam budaya lokal yang berkembang dalam masyarakat. Dalam budaya sunda, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan individu, tetapi juga membentuk manusia yang berakhlak, berbudaya, dan memiliki ilmu yang

bermanfaat. Pendidikan juga menanamkan sikap hormat, tanggung jawab, dan kesantunan dalam berperilaku, sehingga individu mampu menjaga keharmonisan serta menjunjung tinggi tradisi dalam masyarakat. Hal ini tercermin dalam falsafah “*Pengkuh Agamana, Jembar Budayana, Luhung Elmuna.*” Filosofisnya mencerminkan keseimbangan antara nilai agama, budaya, dan kemampuan intelektual dalam membentuk manusia yang utuh. *Pengkuh Agamana* menggambarkan keteguhan dalam beragama sebagai fondasi moral dan etika dalam hidup sehari-hari. *Jembar Budayana* mengacu pada pemahaman yang luas tentang budaya yang mendorong sikap terbuka, toleran, serta menghargai perbedaan. Sementara itu, *Luhung Elmuna* menekankan pentingnya memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi dan bijak untuk kemajuan bersama. Karakter yang terbentuk melalui ketiga nilai tersebut diharapkan mampu mendukung terciptanya kehidupan sosial yang harmonis, saling menghargai, dan berorientasi pada kemajuan bersama. Selain itu, keseimbangan antara aspek spiritual, sosial, dan intelektual menjadi landasan penting dalam membentuk generasi yang berkualitas dan bertanggung jawab.

Pendidikan berbasis budaya lokal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membentuk karakter murid yang lebih berakar pada nilai – nilai luhur masyarakatnya. Menurut Habsy et al (2024, hlm. 108) Ilmu pendidikan merupakan suatu bidang studi pengetahuan yang menyertakan berbagai konsep dan aspek mencakup pembentukan keterampilan dan pengetahuan, disertai sistem dan standar kualifikasi yang benar untuk memastikan profesionalisme dalam pendidikan. Dalam pendidikan terdapat beberapa cakupan bidang pendidikan, jika dipelajari ilmu tersebut akan berguna seterusnya di kehidupan sehari-hari, salah satunya matematika. Matematika biasanya digunakan dalam bertransaksi, perdagangan, tukar menukar, dll. Nyaris tiap hari, matematika digunakan dalam tiap aspek kehidupan. Matematika mempunyai keunggulan dibandingkan dengan ilmu pengetahuan yang lain karena mempunyai karakter yang adaptif dan dinamis sehingga dapat

mengikuti perkembangan zaman, terutama pada masa sekarang yang serba menggunakan teknologi.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, matematika memiliki peran yang semakin penting dalam sistem matematika. Oleh karena itu matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang termasuk ke dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang dimaksudkan untuk mengenal, menyikapi, dan mengapresiasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta menanamkan kebiasaan berpikir dan berperilaku ilmiah yang kritis, kreatif dan mandiri, seperti yang terdapat di dalam kurikulum 2006 (Depdiknas, 2006, hlm. 5). Pentingnya ilmu matematika menjadikan matematika sebagai pelajaran yang wajib diajarkan pada setiap jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Meidianti et al., n.d (2022, hlm. 135) mengatakan, “Tujuan pelajaran matematika di setiap jenjang pendidikan, yaitu agar murid mampu menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari”.

Matematika dapat diartikan sebagai cabang ilmu yang fokus pada pengetahuan mengenai kuantitas, struktur, ruang, dan interaksi antara objek melalui cara berpikir yang logis serta terorganisir. Dalam dunia pendidikan, penguasaan gagasan dasar matematika berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, pemahaman bagi murid serta kemampuan menyelesaikan masalah, matematika bukan sekadar perhitungan tetapi juga proses memahami struktur yang bersifat abstrak. Dengan cara ini, Matematika menjadi bidang ilmu yang memperkuat kemampuan berpikir logis dan analitis serta berfungsi sebagai landasan penting dalam pembelajaran efektif (Safari & Nurhida, 2024, hlm. 9819). Jadi, dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa, matematika merupakan ilmu yang membutuhkan berpikir logis di dalamnya, matematika wajib untuk dipelajari oleh murid dari berbagai jenjang, sebab ilmu-ilmu yang ada di dalam matematika akan digunakan dalam kehidupan sehari-hari, bahkan dengan adanya perkembangan zaman yang semakin pesat ini matematika tidak terhapus

kan, tetapi digunakan berdampingan dengan perkembangan zaman itu sendiri.

Untuk dapat menguasai matematika sesuai perkembangan zaman, murid perlu memiliki keterampilan pemahaman yang memadai. Keterampilan pemahaman matematis merupakan aspek penting dalam pembelajaran karena memungkinkan murid tidak hanya mengenal suatu istilah atau materi, tetapi juga memahami makna dan menerapkannya dalam berbagai situasi pembelajaran. Menurut pendapat Hasanudin & Maryati (2023, hlm. 193) Kemampuan pemahaman merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena murid memahami konsep maka mereka dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap mata pelajaran. Pada dasarnya kemampuan pemahaman matematis juga merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru, sebab guru merupakan pembimbing murid untuk mencapai konsep yang diharapkan. Pengembangan kemampuan pemahaman matematis menjadi penting karena membantu murid dalam memahami makna pembelajaran matematika secara lebih mendalam. Melalui pemahaman yang baik, murid tidak hanya mampu mengerjakan soal, tetapi juga mengetahui alasan dan proses dalam memperoleh jawaban yang benar.

Selain itu, kemampuan pemahaman matematis dapat mendukung murid dalam menghadapi berbagai permasalahan matematika yang lebih kompleks. Pembelajaran yang menekankan pada kemampuan pemahaman akan membantu murid dalam menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Murid yang memiliki kemampuan pemahaman matematis yang baik diharapkan mampu menjelaskan kembali materi yang dipelajari serta menerapkan konsep tersebut dalam penyelesaian masalah matematika.

Oleh karena itu, proses pembelajaran matematika perlu dirancang untuk memberikan kesempatan kepada murid dalam mengembangkan kemampuan pemahaman matematis secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan berpusat pada murid.

Pembelajaran matematika sebaiknya tidak hanya menekankan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses murid dalam memahami dan mengonstruksi konsep matematika yang dipelajari. Sejalan dengan pendapat, kemampuan pemahaman merupakan landasan yang sangat penting dalam pembelajaran matematika, karena konsep-konsep matematika tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan satu sama lain. Pemahaman terhadap satu konsep akan mempermudah murid dalam mempelajari konsep berikutnya, sehingga proses pembelajaran matematika dapat berlangsung secara lebih bermakna dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lembang, ditemukan bahwa masih banyak murid yang mengalami kesulitan juga kurang berminat dalam pembelajaran matematika, hal tersebut terlihat ketika pembelajaran berlangsung terdapat beberapa murid tidak fokus memperhatikan guru, murid cenderung mudah kehilangan fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kemampuan pemahaman matematis murid masih belum optimal. Sebagian murid menunjukkan kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, murid merasa bingung dalam menentukan langkah yang harus di lakukan untuk menyelesaikan persoalan yang diberikan. Murid terlihat belum mampu menjelaskan kembali cara menyelesaikan soal dengan bahasanya sendiri dan merasa bingung ketika soal yang diberikan sedikit berbeda dari contoh sehingga hal tersebut berdampak pada pembelajaran materi selanjutnya. Namun guru kesulitan dalam mengajarkan konsep matematika dengan model yang variatif, karena guru harus mengejar materi selanjutnya meskipun materi yang sedang diajarkan murid belum memahami dengan benar. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran matematika belum sepenuhnya membantu murid membangun kemampuan pemahaman matematis secara bermakna, hal tersebut disebabkan tidak menggunakannya media pembelajaran yang bervariasi dan guru masih sepenuhnya menggunakan model konvensional.

Melihat permasalahan ini, perlu perbaikan agar pembelajaran matematika dapat berjalan dengan lebih baik, guru perlu menggunakan model dan media pembelajaran yang mampu membuat murid lebih aktif dalam proses pembelajaran dan pembelajaran terasa lebih bermakna serta tidak membosankan atau menyulitkan murid. Selain itu pemilihan model dan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik murid, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Melalui pengamatan di Sekolah Dasar tersebut, terlihat bahwa murid menunjukkan antusiasnya yang tinggi dalam pembelajaran yang melibatkan bekerja secara kelompok serta menikmati pembelajaran dalam memecahkan masalah. Oleh karena itu sesuai dengan karakteristik murid, diperlukan model pembelajaran yang mampu melibatkan murid secara aktif, mendorong kerja sama, serta memberikan kesempatan murid untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara mandiri. Terdapat berbagai model pembelajaran yang dapat digunakan untuk keterlibatan aktif murid, seperti *Discovery Learning*, *Problem Based Learning*. Model – model ini dapat membantu murid menemukan konsep secara mandiri, dan melatih kemampuan berpikir kritis. Salah satu model pembelajaran yang dinilai sesuai dengan karakteristik tersebut ialah Model *Problem Based Learning*, sehingga peneliti akan menggunakan model tersebut karena model ini menekankan pada penyajian masalah nyata secara dasar dalam proses pembelajaran sehingga murid dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan pemahaman secara lebih mendalam. Melalui model ini, murid didorong untuk aktif menganalisis permasalahan, mencari informasi, dan menemukan solusi secara mandiri maupun bersama kelompok, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak hanya fokus pada penyampaian materi. Menurut pendapat Samadun & Dwikoranto (2022, hlm. 535) Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang memberikan murid pada masalah dunia nyata (*real world*) untuk memulai pembelajaran dan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif bagi murid. Model *Problem Based*

Learning bercirikan penggunaan masalah di kehidupan nyata sebagai suatu yang harus dipelajari oleh murid. Penerapan Model *Problem Based Learning* diharapkan murid mendapatkan lebih banyak kecakapan kemampuan pemahaman daripada pengetahuan yang dihafal.

Melalui Model *Problem Based Learning*, murid dapat memahami konsep pembelajaran dengan lebih baik karena pengetahuan yang diperoleh langsung diterapkan pada permasalahan nyata. Proses pembelajaran yang melibatkan diskusi dan kerja kelompok juga membantu murid mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan motivasi belajar, serta mempersiapkan murid menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan model *Problem Based Learning* mendorong murid untuk berpikir kritis, menganalisis masalah, dan mencari berbagai alternatif solusi. Aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada pemecahan masalah dapat melatih kemampuan penalaran murid dalam memahami informasi, mengidentifikasi permasalahan, serta menentukan langkah penyelesaian yang tepat. Proses tersebut membantu murid tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata.

Penerapan model *Problem Based Learning* juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna. Murid diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan, berdiskusi dengan teman, serta mengembangkan ide-ide dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses berpikir dan kemampuan pemahaman yang dibangun selama kegiatan belajar berlangsung.

Selain penggunaan model pembelajaran yang tepat akan jauh menarik dengan menggunakan bantuan media pembelajaran agar membantu murid mengeksplorasi materi, berinteraksi, dan berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, pemanfaatan media yang sesuai dapat meningkatkan daya tarik visual dan keterlibatan

sensorik murid, mempermudah pemahaman konsep yang kompleks, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, interaktif dan efektif. Dewi & Handayani (2021, hlm. 1) mengatakan, penggunaan alat atau pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat bagi murid, serta membangkitkan motivasi belajar murid bahkan dapat membawa pengaruh terhadap psikologis pada murid.

Penerapan model *Problem Based Learning* pembelajaran yang memerlukan dukungan media pembelajaran yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal, media digital seperti animasi interaktif, kuis *online* , *games* edukasi, *educaplay*, *Wordwall* dapat dijadikan pilihan untuk membantu pembelajaran matematika yang lebih interaktif karena menyediakan berbagai jenis pembelajaran edukatif yang dapat disesuaikan dengan materi pembelajaran. Salah satu pilihan media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pembelajaran matematika adalah media *Wordwall* karena menyediakan aktivitas interaktif yang melibatkan murid secara langsung dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan *platform* ini membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga murid dapat belajar sambil bermain serta lebih mudah memahami pembelajaran yang diajarkan. Selain itu *Wordwall* juga mendukung peningkatan motivasi dan partisipasi murid selama proses pembelajaran berlangsung.

Untuk memahami lebih lanjut, *Wordwall* adalah sebuah aplikasi pada browser yang menarik, *Wordwall* ini dapat digunakan sebagai sumber belajar, media dan alat penilaian yang menyenangkan bagi murid, dalam aplikasi ini terdapat gambar audio, animasi dan permainan interaktif yang dapat membuat murid lebih tertarik (Lestari, 2021, hlm. 2). *Wordwall* dapat dijadikan solusi dalam memecahkan masalah, membantu guru mendapatkan *platform game free* seperti kuis yang dapat digunakan pada saat pembelajaran atau kuis akhir pembelajaran.

Melalui penggunaan *Wordwall* dapat meningkatkan partisipasi aktif pada murid, melatih ketelitian dalam menjawab soal, dan dapat

membantu murid memahami pembelajaran yang menarik dan bermakna secara mendalam. Selain itu, penerapan *Wordwall* dapat mendukung guru dalam menyajikan evaluasi pembelajaran secara lebih praktis dan efisien. Guru dapat memanfaatkan berbagai fitur yang tersedia untuk membuat latihan soal yang bervariasi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penggunaan media interaktif ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan pemahaman matematis murid melalui latihan yang berulang dan terarah.

Untuk mendukung kerelevanan model dan media di atas, berikut beberapa hasil penelitian yang relevan yang dapat dijadikan bahan telaah penelitian : penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Rofikhatul Ula & Nugraha (2023, hlm. 20) yang berjudul “Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Sekolah Dasar”. Penelitian menunjukkan bahwa model *Problem Based Learning* terhadap pemahaman konsep matematis murid dapat meningkat, dan dapat memberi pengaruh yang signifikan. Hal ini terlihat dari perbedaan rata – rata skor hasil *pretest* masih rendah namun hasil *posttest* meningkatkan pemahaman konsep matematis setelah digunakan model PBL nilai mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Adapun penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Rahma & Kurniawati (2024, hlm. 307) menyebutkan bahwa model PBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman konsep matematika, PBL mempengaruhi proses belajar yang efektif. Adapun hasil tes pemahaman konsep hasil persentase ketuntasan belajar berhasil meningkat.

Diperkuat oleh penelitian Zulfah (2023, hlm. 9) menyimpulkan bahwa penggunaan *Wordwall* dapat meningkatkan minat belajar murid, murid tersebut merasa senang dalam kegiatan berantusias dalam belajar kuis menjadikan murid fokus, aktif terutama pada saat memanfaatkan media *Wordwall*. Hal ini terlihat dari data hasil analisis lembar observasi minat belajar murid pada siklus I baik, siklus II sangat baik, dan siklus

III masuk kategori sangat baik dan menunjukkan sikap sesuai indikator minat belajar.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Murid Sekolah Dasar”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemampuan pemahaman matematis murid masih tergolong rendah, terlihat dari kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal matematika
2. Motivasi belajar murid masih rendah karena kurang aktif dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika.
3. Model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi dan kurang menarik.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pokok bahasan yang dipilih dalam penelitian pembelajaran adalah Penyajian Data dalam tabel
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* pada kelas eksperimen, dan model *Direct Instruction* pada kelas kontrol
3. Aspek yang diteliti adalah kemampuan pemahaman matematis pada ranah kognitif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di tentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* dengan murid yang menggunakan model *Direct Instruction* di Sekolah Dasar ?
2. Apakah terdapat pengaruh kemampuan pemahaman matematis murid yang memperoleh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* dengan model pembelajaran *Direct Instruction* ?
3. Seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap kemampuan pemahaman matematis murid di sekolah dasar?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui, menganalisis, mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap kemampuan pemahaman matematis murid sekolah dasar.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam pembelajaran matematika sekolah dasar. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi yang memperkaya wawasan tentang pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Wordwall* serta dampaknya terhadap kemampuan pemahaman murid.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Murid

Penelitian ini dapat membantu murid menyelesaikan masalah menggunakan kemampuan pemahaman yang mendalam, dalam mempelajari materi dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang memperhatikan kemampuan pemahaman matematis sebagai acuan agar murid lebih terlibat aktif dan dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat membantu sekolah mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif, sehingga proses belajar-mengajar menjadi lebih efektif, menarik, dan mampu meningkatkan keaktifan dan keterlibatan murid dalam pembelajaran matematika

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pemahaman dan pengalaman baru yang dapat dijadikan pedoman bagi peneliti ketika berperan sebagai pendidik, khususnya dalam upaya kemampuan pemahaman matematis murid. Hal ini diterapkan pada proses pembelajaran matematika melalui penggunaan model pembelajaran yang efektif, yaitu model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall*.

G. Definisi Operasional

Setiap variabel penelitian perlu dijelaskan agar dapat diukur dengan jelas, berikut disajikan definisi operasional dari masing-masing variabel.

1. Kemampuan Pemahaman Matematis

Kemampuan Pemahaman adalah kemampuan murid dalam mengaitkan makna, dan menerapkan konsep yang di pelajari dalam berbagai situasi pembelajaran, kemampuan pemahaman bukan hanya menghafal atau mengerjakan soal. Kemampuan pemahaman meliputi kemampuan murid untuk menjelaskan suatu konsep, memberikan contoh yang lebih variatif.

Kemampuan pemahaman matematis merupakan kemampuan murid dalam memahami dan mengaitkan makna konsep matematika, menerapkan konsep dalam berbagai situasi, menjelaskan kembali konsep yang dipelajari, serta memahami inti materi pembelajaran yang diukur melalui hasil tes kemampuan pemahaman matematis. Kemampuan ini juga mencerminkan sejauh mana murid mampu menginterpretasikan informasi matematis, menghubungkan konsep yang satu dengan konsep lainnya, serta menggunakan pemahaman tersebut untuk menyelesaikan permasalahan matematika secara lebih bermakna dan sistematis.

2. *Model Problem Based Learning*

Model Problem Based Learning merupakan model berbasis masalah. *Model Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang melibatkan murid untuk memecahkan masalah yang nyata untuk kegiatan pembelajaran, yang membantu murid lebih aktif dalam proses belajar. *Model Problem Based Learning* berbasis masalah yang diberikan mencerminkan situasi nyata yang kompleks. *Model Problem Based Learning* ini melibatkan murid untuk mencari informasi, memberikan ruang bagi murid untuk mengevaluasi proses belajar dan guru sebagai fasilitator bukan satu satunya sumber informasi. Perbedaan model ini dengan model-model lainnya yaitu, pada model ini murid sudah dilibatkan pada tahap awal yaitu diberikan suatu masalah yang nyata dengan kehidupannya dan agar murid merasa tertarik rasa ingin tahunya, juga dapat mengevaluasi hasil pemecahan masalah secara berkelompok.

3. Media *Wordwall*

Media *Wordwall* yaitu media pembelajaran interaktif yang digunakan untuk menyajikan materi dengan berbagai bentuk aktivitas, seperti kuis, permainan dan latihan soal, juga membuat menarik murid karena terdapat animasi – animasi yang membuat murid menyenangkan dalam pembelajaran, membuat murid terlibat aktif dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Media *Wordwall* membantu murid dalam mengidentifikasi masalah, memahami konsep matematika, menjelaskan kembali konsep dan menyelesaikan pembelajaran secara efektif.

H. Sistem Penulisan Skripsi

Keseluruhan isi skripsi dijelaskan pada sistem penulisan skripsi. Dengan adanya sistem penulisan skripsi menjadi pedoman yang jelas dan ringkas untuk memudahkan peneliti dalam menyusun skripsi. Berikut sistematika penulisannya :

Bab I Pendahuluan, ini berisi pembahasan permasalahan nyata yang akan di teliti, lalu menetapkan masalah-masalah yang ditemukan. Latar belakang menjelaskan murid kesulitan dalam memahami konsep matematika dan guru mengalami kesulitan mengajar dengan metode konvensional, sehingga dibutuhkan model pembelajaran yang lebih aktif dan media yang interaktif. Identifikasi masalah meliputi rendahnya keterampilan pemahaman matematis, kurangnya motivasi belajar dan kurangnya penggunaan model yang menarik. Batasan masalah menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall* untuk kelas eksperimen dan model *Direct Instruction* untuk kelas kontrol dengan fokus pada ranah kognitif. Rumusan masalahnya mencakup gambaran kemampuan murid, kelas eksperimen dan kelas kontrol pengaruh, dan seberapa besar pengaruh *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall*. Adapun tujuan penelitian mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh model ini. Manfaat penelitian meliputi aspek teoritis dan praktis bagi guru, murid, sekolah dan peneliti, Definisi operasional mencakup kemampuan pemahaman,

Model *Problem Based Learning* dan media *Wordwall*. Bab ini menjelaskan sistematika penulisan skripsi dari pendahuluan hingga simpulan dan saran.

Bab II Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran, membahas pemahaman matematis, model *Problem Based Learning* dan media *Wordwall*. Dilengkapi hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mendukung variabel yang diteliti, sehingga memberikan dasar ilmiah bagi peneliti. Bab ini juga memuat kerangka pemikiran serta paradigma penelitian dalam bentuk diagram atau skema untuk menjelaskan hubungan model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap kemampuan pemahaman matematis murid.

Bab III Metode Penelitian menjelaskan secara rinci cara yang ditempuh peneliti untuk mengungkap dan memecahkan masalah penelitian. Di dalamnya mencakup jenis dan pendekatan penelitian yaitu pendekatan kuasi-eksperimen untuk meneliti pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* terhadap pemahaman matematis murid yang berlokasi di salah satu Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Lembang, subjek dan objek penelitian murid kelas eksperimen model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* dan murid kelas kontrol model *Direct Instruction* dengan fokus ranah kognitif. Data dikumpulkan menggunakan tes pemahaman matematis dan dianalisis untuk mengetahui gambaran kemampuan, pengaruh dan seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall*. Langkah penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan pembelajaran, pengumpulan data, analisis dan penyusunan kesimpulan

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh melalui proses analisis data. Penyajian hasil ini disusun mengikuti urutan rumusan masalah, yaitu gambaran kemampuan pemahaman matematis murid, pengaruh dan seberapa besar pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan *Wordwall*. Setelah itu, dilakukan pembahasan untuk mengkaji hasil penelitian lebih dalam, termasuk menghubungkan temuan dengan teori *Problem Based Learning*

pemahaman matematis, media *Wordwall* dan penelitian sebelumnya agar pertanyaan penelitian dapat terjawab.

Bab V Simpulan dan Saran berisi ringkasan pokok dari hasil penelitian yang menjawab tujuan penelitian. Simpulan ini menekankan pentingnya pengaruh model *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall* untuk mendukung peningkatan pemahaman matematis murid sekolah dasar. Bab ini juga memuat saran yang berupa rekomendasi bagi pihak terkait, baik kepada pihak terkait seperti pengambil kebijakan, praktisi di lapangan, maupun bagi penelitian selanjutnya